

INFORMASI ARTIKEL

Received: December, 7, 2024

Revised: December, 18, 2024

Available online: December, 21, 2024

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

**Pendidikan kesehatan perawatan tali pusat di posyandu wilayah kerja
Puskesmas Gedong Air Bandar Lampung**

Nurhayati*, Sri Suharti, Sarinah Sri Wulan, Ikhwanudin

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baitul Hikmah

Koresponden penulis: Nurhayati *Email : nurhayati.lecture@stikesbaitulhikmah.ac.id

Abstract

Background: The highest cause of neonatal death is neonatal tetanus infection, one of which is caused by improper umbilical cord care. By conducting health education on umbilical cord wound care, it will reduce the risk of umbilical cord infection cases in newborns. The incidence of umbilical cord infection is around 23% to 91% of umbilical cords that are not properly cared for will be infected by staphylococcus Aureus bacteria in the first 72 hours after birth.

Purpose: To determine the knowledge of mothers about the implementation of umbilical cord care at the Integrated Health Service Post (Posyandu) in the working area of the Gedong Air Health Center, Bandar Lampung. The target of this health education is mothers who have newborns in the working area of the Gedong Air Health Center, Bandar Lampung City.

Method: Health education is carried out using the lecture method and demonstration of how to care for umbilical cord wounds to prevent infection. A total of 40 participants took part in this activity. Apart from the participants, it was also attended by students, supervising lecturers, and the Gedong Air Health Center.

Results: From the questionnaire data, it was found that the mothers' knowledge about umbilical cord care was mostly good, namely 26 (65.0%) and less good, namely 14 (35.0%).

Conclusion: Community service in the form of health education can increase mothers' knowledge about umbilical cord care to prevent infection and is more effective for mothers who are about to/are facing childbirth.

Keywords: Health Education; Health Knowledge; Umbilical Cord Care

Pendahuluan: Penyebab kematian neonatal yang tertinggi adalah infeksi tetanus neonatorum, yang salah satunya disebabkan karena perawatan tali pusat yang tidak benar. Dengan dilakukn pendidikan kesehatan tentang perawatan luka tali pusat akan mengurangi resiko terjadinya kasus infeksi tali pusat pada bayi baru lahir. Kejadian infeksi tali pusat yaitu sekitar 23% sampai 91% tali pusat yang tidak dirawat dengan baik akan terinfeksi oleh kuman staphylococcus Aureus pada 72 jam pertama setelah kelahiran.

Nurhayati*, Sri Suharti, Sarinah Sri Wulan, Ikhwanudin

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baitul Hikmah

Koresponden penulis: Nurhayati *Email : nurhayati.lecture@stikesbaitulhikmah.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v4i2.455>

Tujuan: Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang pelaksanaan perawatan tali pusat di Posyandu wilayah kerja puskesmas Gedong Air Bandar Lampung. Sasaran pendidikan kesehatan ini adalah ibu yang memiliki bayi baru lahir di wilayah kerja puskesmas Gedong air, Kota Bandar Lampung.

Metode: Pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi cara perawatan luka tali pusat agar tidak terjadi infeksi. Sebanyak 40 peserta mengikuti kegiatan ini. Selain dari peserta juga dihadiri oleh mahasiswa, dosen pembimbing, dan pihak Puskesmas Gedong Air.

Hasil: Dari data kuesioner mendapatkan gambaran pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat sebagian besar pengetahuan ibu adalah baik yakni sebesar 26 (65.0%) dan kurang baik yakni sebesar 14(35.0%).

Simpulan: Pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat agar tidak terjadi infeksi dan lebih efektif kepada ibu-ibu yang akan/sedang menghadapi persalinan.

Kata kunci: Pendidikan Kesehatan; Pengetahuan Kesehatan; Perawatan Tali Pusat

PENDAHULUAN

Angka kejadian infeksi bayi baru lahir di Indonesia berkisar antara 24% hingga 34%, dan hal ini merupakan penyebab kematian yang kedua setelah *Asfeksia neonatorum* yang berkisar antara 49% hingga 60% . Sebagian besar infeksi bayi baru lahir adalah *Tetanus neonatorum* yang ditularkan melalui tali pusat, karena pemotongan dengan alat tidak steril, infeksi juga dapat terjadi melalui pemakaian obat, bubuk, talk atau daun-daunan yang digunakan masyarakat dalam merawat tali pusat (Asiyah, Islami, & Mustagfiroh, 2017). Kejadian infeksi tali pusat yaitu sekitar 23% sampai 91% tali pusat yang tidak dirawat dengan baik akan terinfeksi oleh kuman *staphylococcus Aureus* pada 72 jam pertama setelah kelahiran. Hal ini sangat dipengaruhi perilaku ibu dalam memberikan perawatan tali pusat yang benar (Astutik, 2016).

Perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak diamati secara langsung, oleh pihak luar. Perilaku dibagi dalam tiga domain (kawasan), meskipun kawasan tersebut tidak mempunyai batasan yang jelas dan tegas. Ketiga kawasan tersebut terdiri dari kawasan *cognitive*, kawasan *affective*, dan kawasan *psychomotor* (Wulandini, & Roza, 2018). Selama perawatan pada bayi memerlukan peran ibu. Dimana dibutuhkan pengetahuan dan sikap serta tindakan ibu yang sangat berperan perawatan bayi (Yuliani, 2019). Ibu akan kurang memiliki pengetahuan dapat menimbulkan gangguan tumbuh kembang selama hidupnya. Pendidikan kesehatan adalah upaya untuk

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah perilaku individu, kelompok, dan masyarakat agar dapat hidup sehat (Marthalena, Yunitasari, Nurzanah, & Komalasari, 2021).

Pengetahuan yang rendah akan mengakibatkan orang mengalami kesulitan dalam hal menyerap informasi dari luar, baik itu tenaga kesehatan maupun dari media lainnya (Ramadhani, & Astutiningrum, 2019). Pengetahuan yang rendah akan mengakibatkan ibu mengalami kesulitan dalam hal menyerap informasi mengenai cara perlakuan perawatan tali pusat pada bayi. Tali pusat sendiri merupakan jalan masuk utama ketika infeksi sistemik akan masuk pada bayi baru lahir (Asiyah et al, 2017). Perawatan tali pusat diperlukan guna mencegah terjadinya infeksi dan mempercepat putusnya tali pusat. Infeksi tali pusat pada dasarnya dapat dicegah dengan melakukan perawatan tali pusat yang baik dan benar, yaitu dengan prinsip perawatan kering dan bersih. Banyak pendapat tentang cara terbaik untuk merawat tali pusat (Permanasari, 2009).

Kementerian Kesehatan menetapkan standar perawatan tali pusat yakni pada perawatan neonatal esensial. Dimana perawatan tali pusat tidak diperkenankan untuk ditutup, mengoleskan alcohol ataupun povidonyodium masih diperkenankan, tetapi tidak dikompres karena ini akan menyebabkan tali pusat akan lembab (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2010). Dari hasil survey yang dilakukan pada

Nurhayati*, Sri Suharti, Sarinah Sri Wulan, Ikhwanudin

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baitul Hikmah

Koresponden penulis: Nurhayati *Email : nurhayati.lecture@stikesbaitulhikmah.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v4i2.455>

Posyandu Kasih Ibu Desa Penghidupan, dari 10 ibu, 8 diantaranya masih melakukan penutupan pada tali pusat, dan 100 % tidak mengetahui bahwa cara perawatan yang tali pusat yakni tidak diperbolehkan untuk ditutup. Berdasarkan uraian di atas maka di lakukan " Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan Perawatan Tali Pusat pada Ibu di Posyandu yang ada di wilayah kerja Puskesmas Gedong Air Bandar Lampung". Tujuan pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah Untuk mengetahui pengetahuan ibu dalam melakukan Perawatan Luka Tali Pusat oleh.

METODE

Persiapan pelaksanaan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan perawatan tali pusat pada ibu dilakukan di Posyandu yang ada di wilayah kerja Puskesmas Gedong Air Bandar Lampung. Kegiatan diawali dengan survey awal melihat pengetahuan perawatan luka tali pusat oleh Ibu di Posyandu dengan wawancara. Mengadakan kontrak dengan pihak Puskesmas Gedong air, kegiatan di laksanakan bersama dengan mahasiswa yang sedang melaksanakan kegiatan praktik keperawatan Maternitas, berkaitan dengan tempat dan waktu dilaksanakannya penyuluhan kesehatan. Sebanyak 40 peserta mengikuti kegiatan ini. Selain dari peserta juga dihadiri oleh mahasiswa, dosen pembimbing, dan pihak Puskesmas

Gedong air. Pelaksanaan penyuluhan pendidikan kesehatan di mulai jam 07.00 s/d pukul 12.00 wib. Kegiatan penyuluhan menggunakan metode ceramah, leaflet, dan lembar balik isian. Menyampaikan materi dengan presentasi dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab.

Pelaksanaan dilakukan di ruangan Posyandu, para peserta diberikan pemaparan materi dan sekaligus memperhatikan mahasiswa dalam mempraktikkan tindakan sesuai petunjuk. Kegiatan berjalan secara langsung dan peserta juga dapat berinteraksi langsung, apabila ada yang perlu dipahami. Sehingga para peserta juga dapat menerima pengetahuan dalam menangani perawatan tali pusat sesuai pedoman kesehatan. Pemberi materi dilakukan oleh mahasiswa, dosen pengampu dan dosen pembimbing serta pihak puskesmas gedong air yaitu sebagai penanggung jawab kegiatan.

Evaluasi dari pelaksanaan adalah kegiatan berjalan dengan baik dan lancar. Selama kegiatan berlangsung, para peserta kooperatif dan komunikatif hingga dilakukan pengisian/pengambilan kuesioner hasil penyuluhan. Laporan hasil kegiatan yang digunakan ini menggunakan laporan dalam bentuk deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat bayi

Variabel	Hasil
Pengetahuan(n/%)	
Kurang	14/35.0
Baik	26/65.0

Pada tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat adalah baik sebesar 26 (65.0%) dan kurang baik sebesar 14 (35.0%).

Nurhayati*, Sri Suharti, Sarinah Sri Wulan, Ikhwanudin

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baitul Hikmah

Koresponden penulis: Nurhayati *Email : nurhayati.lecture@stikesbaitulhikmah.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v4i2.455>

Dari hasil kegiatan ini diketahui bahwa lebih dari sebagian besar pengetahuan ibu adalah baik yakni sebesar 26 (65.0%) dan kurang sebesar 14 (35.0%). Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, yang mana pengalaman berperan besar pada pengetahuan seseorang. Sama halnya dengan karakteristik responden, yang mana 55% ibu merupakan multipara. Ibu yang memiliki anak satu sebanyak 45% (18 orang), sehingga dari pengalaman yang didapat pada anak sebelumnya yang menjadi dasar pengalaman ibu sehingga pengetahuan ibu yang didapat 65 % (26 orang) adalah baik. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka ia akan lebih memperhatikan masalah kesehatan dan keselamatannya (Wulandini, & Roza, 2018).

SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat agar tidak terjadi infeksi dan lebih efektif kepada ibu-ibu yang akan/sedang menghadapi persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiyah, N., Islami, I., & Mustagfiroh, L. (2017). Perawatan tali pusat terbuka sebagai upaya Mempercepat pelepasan tali pusat. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 1(1), 29-36.
- Astutik, P. (2016). Perawatan tali pusat dengan tehnik kasa kering steril dan kasa alkohol 70% terhadap pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir (di wilayah kerja Puskesmas Sumber Sari Saradan Kabupaten Madiun). *Judika (Jurnal Nusantara Medika)*, 1(1), 42-51.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2010). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2015. Diakses dari: http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum
- Marthalena, Y., Yunitasari, E., Nurzanah, E., & Komalasari, K. (2021). Penyuluhan kesehatan mengenai penyakit gastritis di desa Batang Harjo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur. *JOURNAL OF Public Health Concerns*, 1(1), 49-58.
- Permanasari, D. K. (2009). Differences in the Length of the Release of the umbilical Cord between Closed and Open Care (Doctoral dissertation, Thesis. Univ Muhammadiyah Yogyakarta Yogyakarta).
- Ramadhani, F. P., & Astutiningrum, D. (2019, October). Asuhan Keperawatan Pasien Post Partum Spontan Dengan Masalah Keperawatan Defisiensi Pengetahuan Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Rsud Dr. Soedirman Kebumen. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 272-281).
- Retniati, T. R. (2010). Perbedaan Lama Pelepasan Tali Pusat Pada BBL Yang Dirawat Menggunakan Kassa Steril Dibandingkan Dengan Kassa Alkohol 70% di Desa Trayeman Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal-Semarang, Universitas Muhammadiyah Semarang. Universitas Muhammadiyah Semarang. KTI.
- Wulandini, P., & Roza, A. (2018). Pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat di posyandu kasih ibu desa penghidupan kampar Riau 2018. *JOMIS (Journal Of Midwifery Science)*, 2(2), 60-66.
- Yuliani, D. A. (2019). Pilihan Perawatan Pasca Persalinan Pada Dukun Bayi (Studi Kasus di Desa Robayan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara) (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Budaya).

Nurhayati*, Sri Suharti, Sarinah Sri Wulan, Ikhwannudin

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baitul Hikmah

Koresponden penulis: Nurhayati *Email : nurhayati.lecture@stikesbaitulhikmah.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v4i2.455>